

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan bagian penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan untuk menciptakan keadilan sosial. Ketiga instrumen ini tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam membantu masyarakat kurang mampu, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup umat. Dengan demikian, ZIS menjadi salah satu mekanisme yang efektif dalam mengatasi persoalan kemiskinan yang bersifat struktural maupun kultural (Siregar,2024).

Melihat peran strategis tersebut, maka pengelolaan ZIS harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Hal ini penting agar dana yang dihimpun dari masyarakat benar-benar dapat dikelola dan disalurkan secara tepat sasaran, serta memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan umat. Di era digital dan modern seperti saat ini, pengelolaan ZIS tidak lagi cukup dilakukan secara konvensional. Diperlukan inovasi dalam manajemen zakat melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana ZIS.

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur secara resmi melalui lembaga negara, salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS hadir sebagai lembaga yang memiliki otoritas dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, baik di tingkat nasional maupun

daerah. Sebagai lembaga resmi, BAZNAS dituntut untuk terus meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanannya kepada masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan sistem informasi (Marzuki, 2022). Pengelolaan zakat yang efektif memerlukan sistem yang dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas agar dana yang terkumpul dapat disalurkan dengan tepat dan tepat waktu, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dapat terus terjaga dan meningkat.

Sebagai populasi muslim terbesar di dunia, yang menawarkan potensi besar untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat. Berdasarkan data, total potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 327,6 triliun. Potensi tersebut terdiri dari zakat uang sebesar Rp 58,78 triliun, zakat perusahaan Rp 144,5 triliun, zakat penghasilan dan jasa Rp 139,7 triliun, zakat pertanian Rp 19,9 triliun, dan zakat peternakan sebesar Rp 19,51 triliun. Namun, menurut penelitian Baznas, realisasi dari potensi tersebut baru mencapai sekitar Rp 71,4 triliun atau sekitar 21,7 persen. Jika dikelola dengan baik, zakat bisa menjadi sumber penting untuk memperkuat perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, perbedaan yang cukup besar antara potensi dan realisasi zakat menunjukkan adanya kendala yang menghambat pencapaiannya secara maksimal. Rendahnya penghimpunan zakat ini diperkirakan disebabkan oleh kapasitas organisasi pengelola zakat yang belum optimal.

BAZNAS Kabupaten Cianjur merupakan salah satu lembaga zakat daerah yang aktif menghimpun dana ZIS dari masyarakat. Dalam

pelaksanaannya, BAZNAS Kabupaten Cianjur bekerja sama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang tersebar di 32 kecamatan, 360 desa, dan lebih dari 6.700 Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Namun, cakupan wilayah yang luas serta tingginya jumlah UPZ justru menimbulkan tantangan tersendiri dalam aspek pelaporan dan pencatatan dana ZIS. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi dan efisien agar data penghimpunan dapat dihimpun secara akurat dan tepat waktu, sekaligus memudahkan pengawasan serta meningkatkan transparansi pengelolaan dana kepada para muzakki dan masyarakat luas.

Selama bertahun-tahun, proses pelaporan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur dilakukan secara manual, yakni dengan menyampaikan laporan fisik yang harus dikumpulkan secara berkala ke kantor pusat BAZNAS. Metode ini tidak hanya memakan banyak waktu dan tenaga, tetapi juga rentan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pengiriman laporan, inkonsistensi data antara laporan yang diterima dengan realitas di lapangan, hingga risiko kehilangan dokumen atau bukti transaksi penting (Ridwan, 2021). Kondisi ini menyebabkan proses pendistribusian dana menjadi terhambat karena data yang tidak akurat atau terlambat diterima, sehingga menurunkan tingkat akuntabilitas pengelolaan zakat dan berpotensi menimbulkan keraguan atau hilangnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat tersebut.

Merespon tantangan tersebut, BAZNAS Kabupaten Cianjur berinisiatif mengembangkan Sistem Informasi Zakat, Infak, dan Sedekah (SISFOZIS),

yaitu sebuah aplikasi digital berbasis web yang dirancang khusus untuk mempermudah dan mempercepat proses pelaporan serta pencatatan dana ZIS dari seluruh UPZ yang tersebar di berbagai kecamatan. Dengan menggunakan SISFOZIS, data penghimpunan dapat diinput secara *real time* oleh masing-masing UPZ, sehingga informasi yang diterima oleh kantor pusat menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara rapi dalam format yang seragam. Sistem ini juga memudahkan monitoring dan evaluasi dana ZIS sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan transparan.

Melalui aplikasi Sistem Informasi Zakat, Infak, dan Sedekah (SISFOZIS), diharapkan penghimpunan dana ZIS dapat dilakukan dengan lebih optimal. Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan dan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dari berbagai unit pengumpul zakat (UPZ) akan menjadi lebih efisien dan terintegrasi. Hal ini memungkinkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cianjur untuk memantau perkembangan dana secara real-time dan memastikan dana yang terkumpul dapat disalurkan tepat waktu serta tepat sasaran. Dengan pengelolaan yang lebih transparan dan akurat, potensi penyalahgunaan dana dapat diminimalisir. Sebagai hasilnya, kontribusi BAZNAS terhadap permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat, seperti kemiskinan dan ketimpangan, diharapkan dapat lebih efektif. Dana yang dihimpun bisa dimaksimalkan untuk program-program pemberdayaan dan bantuan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan zakat telah terbukti secara teori dan praktik mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas kerja lembaga, terutama dalam aspek pelaporan, pengawasan, dan akuntabilitas. Dalam konteks manajemen modern, sistem informasi menjadi alat penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang cepat dan akurat. Penelitian oleh Huda (2019) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi zakat tidak hanya mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga mempermudah proses pelacakan alur dana, mengurangi risiko manipulasi data, serta memperkuat sistem kontrol internal lembaga zakat. Transparansi yang dihasilkan melalui sistem digital ini secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik, karena masyarakat dapat melihat secara terbuka bagaimana dana mereka dikelola dan disalurkan (Huda, 2019). Hal ini sangat penting dalam pengelolaan dana sosial seperti zakat, di mana kepercayaan menjadi fondasi utama keberlanjutan lembaga. Oleh karena itu, pengembangan SISFOZIS oleh BAZNAS Kabupaten Cianjur merupakan langkah strategis dalam mendorong terwujudnya tata kelola zakat yang lebih modern, profesional, dan akuntabel sesuai dengan prinsip *good governance* dan tuntutan era digital saat ini.

Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan teknis kepada para pengguna SISFOZIS, baik di tingkat UPZ maupun staf internal BAZNAS sendiri. Sosialisasi mengenai manfaat dan tata cara penggunaan sistem ini masih belum maksimal. Hal ini berdampak pada ketidaksesuaian data yang

dikirim dan menimbulkan resistensi dalam penerapan sistem baru ini (Nasution, 2020). Akibatnya, meskipun sistem sudah dibangun, pemanfaatannya belum optimal.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah (2020) di BAZNAS Kota Yogyakarta, ditemukan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi zakat sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, seperti gaya kepemimpinan, budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan, serta komitmen seluruh elemen terhadap transformasi digital (Azizah, 2020). Temuan ini menggarisbawahi bahwa teknologi informasi bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan implementasi sistem, melainkan harus dibarengi dengan kesiapan institusional dan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi SISFOZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek teknis maupun non-teknis agar integrasi sistem benar-benar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain kesiapan *internal*, partisipasi publik juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi zakat. Sebagai muzakki, masyarakat memiliki harapan terhadap pelayanan zakat yang cepat, mudah, transparan, dan akuntabel. Sistem informasi seperti SISFOZIS pada dasarnya mampu menjawab ekspektasi tersebut dengan menyajikan data keuangan dan pelaporan yang dapat dipantau secara digital. Namun, apabila sistem tidak dioperasikan secara maksimal baik karena kendala teknis, SDM, maupun infrastruktur maka justru akan

menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas lembaga zakat itu sendiri (Yulianto, 2023). Kepercayaan masyarakat sangat bergantung pada sejauh mana lembaga mampu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola dana sosial yang mereka amanahkan.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai implementasi SISFOZIS dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas sistem ini dalam mendukung proses penghimpunan dana ZIS, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta merumuskan strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengelolaan zakat berbasis teknologi informasi yang tidak hanya efisien dan efektif, tetapi juga sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem informasi zakat yang lebih baik, akuntabel, dan berdaya guna dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana proses penyampaian informasi antara pembuat dan pelaksana SISFOZIS dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Baznas Kabupaten Cianjur?

2. Bagaimana dukungan anggaran tenaga kerja dan peralatan SISFOZIS dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di Baznas Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana komitmen dan motivasi kelompok yang terlibat dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah melalui SISFOZIS di Baznas Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana sistem organisasi dan prosedur SISFOZIS dalam mendukung penghimpunan dana zakat infak, sedekah di Baznas Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan serta mengaplikasikannya dalam konteks nyata di dunia kerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyampaian informasi antara pembuat dan pelaksana SISFOZIS dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Baznas Kabupaten Cianjur.
2. Untuk menganalisis sejauhmana dukungan anggaran tenaga kerja dan peralatan SISFOZIS dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di Baznas Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengidentifikasi komitmen dan motivasi kelompok yang terlibat dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah melalui SISFOZIS di Baznas Kabupaten Cianjur.

4. Untuk mengetahui sistem organisasi dan prosedur SISFOZIS dalam mendukung penghimpunan dana zakat infak, sedekah di Baznas Kabupaten Cianjur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam memahami pengaruh implementasi aplikasi SISFOZIS terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi akademisi dan peneliti lain dalam bidang manajemen zakat dan teknologi informasi.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi BAZNAS Kabupaten Cianjur dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi SISFOZIS, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana ZIS. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi lembaga-lembaga amil zakat lainnya dalam penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian yang relevan

Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini dipandang penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi atau plagiarisme. Selain itu, hasil-hasil tersebut juga digunakan

sebagai acuan dan bahan pembanding dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun daftar penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang di tulis oleh Zalman Dias Ash-Shiddiq yang berjudul *"pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) dan pelaksanaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan"* (2023) Penelitian ini menyoroti bahwa kinerja BAZNAS dalam mengelola laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan SIMBA, yang dikembangkan oleh BAZNAS pusat, dengan fokus pada penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan PSAK 109. Penelitian ini menyimpulkan bahwa baik implementasi SIMBA maupun penerapan PSAK 109, baik secara terpisah maupun bersamaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Maros.
- b. Skripsi yang di tulis oleh Sririzki I. Magi yang berjudul *"Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bandung"* (2023) Penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bandung telah menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan PSAK 109 dan menggunakan sistem SIMBA yang

disediakan oleh BAZNAS pusat. Namun, implementasi SIA ini masih belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya *flowchart* dan sistem yang terintegrasi untuk proses penerimaan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Reza Firdausi yang berjudul “*Implementasi Teknologi Digital dalam Penghimpunan Dana ZIS di LAZNAS Nurul Hayat*”, Jurnal Ekonomi Islam (2025). Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan teknologi digital dapat mempermudah proses penghimpunan zakat, infak, dan sedekah di lembaga zakat nasional. Peneliti mengkaji efektivitas penggunaan berbagai platform digital seperti website, QRIS, dan dompet digital untuk menjangkau lebih banyak muzakki. Studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan efisiensi penghimpunan dana ZIS di era digital.
- d. Jurnal yang ditulis oleh Ketlyin Nosita yang berjudul “*Implementasi Sistem Pengumpulan Dana ZIS Berbasis Teknologi Informasi di BAZNAS Kabupaten Purbalingga*”, Jurnal Manajemen Zakat (2025). Penelitian ini menyoroti penerapan sistem digital dalam mendukung penghimpunan dana ZIS di BAZNAS. Dengan penggunaan aplikasi internal dan sistem pelaporan berbasis web, lembaga dapat membangun hubungan yang lebih transparan dengan muzakki dan meningkatkan kepercayaan publik. Jurnal ini

menunjukkan bahwa teknologi informasi membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan keakuratan data penghimpunan, serta memudahkan pelaporan secara real-time, yang semuanya mendukung tata kelola ZIS yang lebih baik.

- e. Tesis yang ditulis oleh Siti Jubaedah Anuri yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Aplikasi SIMBA pada Pelaporan Pengelolaan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas*” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024). Penelitian ini mengkaji sejauh mana aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) mendukung transparansi dan efisiensi pelaporan dana ZIS. Peneliti menemukan bahwa aplikasi ini memudahkan pelaporan keuangan, validasi data muzakki dan mustahik, serta pengawasan internal. Studi ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi secara nasional memberikan kemudahan kepada pengelola zakat untuk menyusun laporan yang akurat dan tepat waktu, meskipun tetap memerlukan dukungan pelatihan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang memadai.

2. Landasan Teoritis

Implementasi merupakan tahap krusial dalam siklus kebijakan publik yang menentukan apakah suatu kebijakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mazmanian (1983) mendefinisikan implementasi sebagai proses di mana suatu kebijakan diterjemahkan ke dalam tindakan dan praktik. Studi mengenai implementasi kebijakan sangat penting

karena seringkali kegagalan suatu kebijakan bukan terletak pada perumusan kebijakannya, melainkan pada tahap implementasinya.

George C. Edwards III (1981) mengemukakan empat faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Keempat faktor tersebut adalah komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), disposisi atau sikap (*disposition or attitudes*), dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Keempat faktor ini saling terkait dan memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas implementasi suatu kebijakan, termasuk implementasi SISFOZIS.

a. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi yang efektif adalah prasyarat penting untuk implementasi yang berhasil. Edwards III menyatakan, "*For implementation to be effective, those whose responsibility it is to implement a decision must know what they are supposed to do orders to implement policies must be transmitted to the appropriate personnel, and they must be clear, accurate and consistent.*" Ini berarti bahwa pesan terkait kebijakan harus disampaikan secara jelas, akurat, dan konsisten kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi. komunikasi, dioperasikan melalui tiga indikator, yaitu kejelasan informasi kebijakan, konsistensi penyampaian informasi, dan saluran komunikasi. Indikator kejelasan informasi merujuk pada sejauh mana staf BAZNAS memahami tujuan dan prosedur penggunaan SISFOZIS. Konsistensi informasi mengukur

kesesuaian pesan yang disampaikan antara pimpinan dan pelaksana, sedangkan saluran komunikasi berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait implementasi sistem.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya yang memadai merupakan elemen vital dalam implementasi kebijakan. Edwards III menjelaskan, "... *important resources include staff of proper size and with the necessary expertise; relevant and adequate information ... and facilities (including buildings, equipment, land and supplies).*" Sumber daya, yang terdiri dari indikator kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan, serta sarana dan prasarana. Kompetensi SDM dilihat dari kemampuan staf dalam mengoperasikan SISFOZIS. Pelatihan dan pengembangan mencakup upaya organisasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf melalui pelatihan teknis, sementara sarana dan prasarana mencakup ketersediaan perangkat keras, jaringan internet, dan perangkat lunak pendukung.

c. Disposisi atau Sikap (*Disposition or Attitudes*)

Sikap atau disposisi para pelaksana kebijakan juga sangat memengaruhi keberhasilan implementasi. Edwards III menekankan, "... *if implementation is to be proceeded effectively, not only must implementators know what to do and have the*

capability to do it, but they must also desire to carry out a policy".

Disposisi atau sikap, mencakup sikap positif terhadap perubahan, komitmen pelaksana, dan motivasi kerja. Sikap positif mengindikasikan kesediaan personel untuk menerima dan mendukung sistem baru. Komitmen pelaksana mencerminkan dedikasi dan tanggung jawab dalam melaksanakan sistem secara optimal, sedangkan motivasi kerja menunjukkan dorongan internal individu untuk menjalankan sistem dengan sungguh-sungguh.

d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Struktur birokrasi yang mendukung juga menjadi faktor penentu. Edwards III menyatakan, "*... implementation may still be thwarted because of deficiencies in bureaucratic structure, organizational fragmentation may hinder the coordination necessary*". Struktur birokrasi, yang terdiri dari kejelasan tugas dan wewenang, mekanisme koordinasi, dan prosedur operasional standar (SOP). Kejelasan tugas dan wewenang menunjukkan sejauh mana setiap personel memahami peran dan tanggung jawabnya dalam implementasi SISFOZIS. Mekanisme koordinasi merujuk pada kualitas interaksi dan sinergi antar bagian dalam pelaksanaan sistem, dan SOP mengukur keberadaan serta kejelasan pedoman teknis yang mendukung operasional sistem secara terstruktur. Keempat variabel ini secara bersama-sama menjadi fondasi untuk

menilai keberhasilan implementasi SISFOZIS dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur.

Penghimpunan dana ZIS adalah proses pengumpulan dana dari masyarakat (muzakki/munfiq/mutashaddiq) oleh lembaga pengelola ZIS, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ZIS yang sangat besar agar dapat didayagunakan secara maksimal bagi kesejahteraan umat. Penghimpunan dana ZIS yang efektif memerlukan:

1. Sosialisasi dan Edukasi: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban dan manfaat ZIS.
2. Kemudahan Akses: Menyediakan berbagai channel pembayaran yang mudah diakses oleh muzakki/munfiq/mutashaddiq, baik secara langsung maupun melalui sistem digital.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Menjaga kepercayaan publik dengan melaporkan secara jelas penggunaan dana yang terkumpul.
4. Inovasi Layanan: Mengembangkan metode penghimpunan yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi informasi.

Implementasi Sistem Informasi Zakat Infak dan Sedekah (SISFOZIS) merupakan salah satu inovasi dalam penghimpunan

dana ZIS. SISFOZIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam seluruh proses penghimpunan, mulai dari pencatatan muzakki, penerimaan dana, hingga pelaporan. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan data menjadi lebih terintegrasi dan akuntabel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan motivasi untuk berZIS.

Empat faktor Edwards III, yaitu komunikasi yang jelas, ketersediaan sumber daya yang memadai (termasuk teknologi dan SDM yang kompeten), sikap positif dan motivasi dari seluruh personel BAZNAS, serta struktur birokrasi yang mendukung dan terkoordinasi, akan menjadi penentu krusial. Jika faktor-faktor ini terpenuhi, SISFOZIS dapat diimplementasikan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam proses penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. Pada gilirannya, penghimpunan dana ZIS yang lebih baik akan berkontribusi pada pencapaian tujuan BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cianjur.

F. Kerangka Konseptual

Penghimpunan dana ZIS merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh lembaga zakat untuk menggalang dana dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas ini mencakup sosialisasi, edukasi, pelayanan, pencatatan, dan penerimaan dana zakat, infak, dan

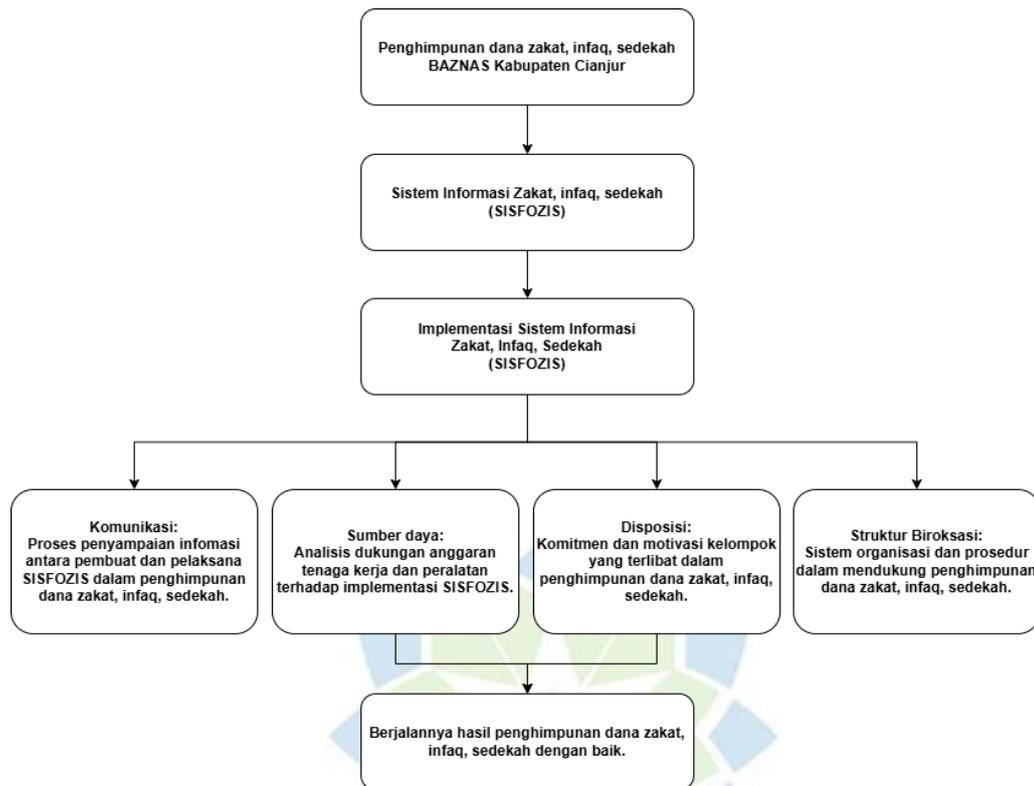
sedekah. Kegiatan penghimpunan harus dilakukan secara amanah, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah agar kepercayaan masyarakat terus meningkat (Hasan, 2017).

SISFOZIS merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mendukung kegiatan penghimpunan dana zakat. Sistem ini mempermudah pencatatan data muzaki, laporan penerimaan dana, integrasi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dan pelaporan ke pusat. Dengan SISFOZIS, proses administrasi menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat, sehingga mendukung terciptanya tata kelola zakat yang baik (good zakat governance) (Maulana, 2021).

Implementasi sistem informasi adalah proses realisasi dari sistem yang telah dirancang untuk digunakan dalam kegiatan operasional organisasi. Edward III menyebutkan bahwa implementasi kebijakan (termasuk sistem) dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edward III, 1980).

Apabila seluruh aspek implementasi dijalankan secara optimal, maka sistem SISFOZIS akan mampu mendukung peningkatan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi kerja, transparansi laporan keuangan, serta akuntabilitas lembaga kepada masyarakat dan negara (Fatah, 2020).

Dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Cianjur, yang berlokasi di Jalan Raya Bandung Sadewata No. 108B, Bojong, Karangtengah, Cianjur, Jawa Barat, dengan alasan potensi zakat dan dana keagamaan lainnya di Provinsi Jawa Barat sangat besar, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menjadikan BAZNAS Kabupaten Cianjur sebagai lembaga yang relevan untuk mengkaji implementasi dan pengelolaan zakat serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Selain itu, data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi dapat diperoleh dengan memadai di lokasi ini,

sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan informasi yang akurat dan relevan. Lokasi BAZNAS yang strategis juga memudahkan akses bagi peneliti, yang memungkinkan penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Paton, konstruktivisme menganggap kebenaran sebagai sesuatu yang dapat dipahami melalui realitas sosial yang bersifat sah dan tidak dapat diragukan (Umanailo, 2003). Hal ini relevan karena penelitian ini melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dalam memahami implementasi Sistem Informasi Zakat, Infak, dan Sedekah (SISFOZIS) dalam proses penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Cianjur.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah (Sugiyono, 2013). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana implementasi sistem informasi dilakukan, serta bagaimana sistem tersebut dipersepsi dan dijalankan oleh para pelaksana dalam konteks sosial dan organisasional di BAZNAS Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti hasilnya berupa uraian atau gambaran yang lengkap, rinci, dan mendalam mengenai fenomena yang ditemukan (Helaludin, 2019).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus (*case and field*), yaitu pendekatan yang bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai suatu kasus, baik pada individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Meskipun metode ini memiliki keterbatasan dalam hal objektivitas dan representativitas, tetap banyak digunakan karena mampu menghasilkan wawasan baru di berbagai bidang ilmu sosial.

Menurut Sadiyah (2015), studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif latar belakang, kondisi terkini, serta interaksi dalam lingkungan tertentu, dan dapat diterapkan pada unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas, maupun pada peristiwa atau situasi tertentu. Selain itu, metode deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan fakta atau karakteristik suatu populasi atau bidang secara sistematis dan faktual, tanpa bertujuan mencari hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Pengumpulan datanya lebih mengedepankan observasi dalam suasana alamiah (*natural setting*).

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena fokus utama dari penelitian ini adalah memahami implementasi Sistem Informasi Zakat, Infak, dan Sedekah (SISFOZIS) serta dampaknya terhadap proses penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur.

Menurut Sadiyah (2015), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau situasi sosial

tertentu melalui penafsiran terhadap data non-numerik, seperti kata-kata, pengalaman, dan pandangan individu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi makna yang ada di balik perilaku atau peristiwa, sehingga peneliti dapat memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan atau subjek yang terlibat. Pendekatan ini biasanya melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi, serta analisis yang mendalam untuk menemukan pola, tema, atau konsep yang relevan dengan topik yang diteliti.

5. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merujuk pada informasi dari sumber utama, tanpa melalui perantara. Data yang di kumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung yaitu observasi pada lokasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari koordinator SISFOZIS BAZNAS Kabupaten Cianjur serta Oprator UPZ Kecamatan Bojongpcung.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan diperoleh melalui pihak lain atau media pendukung. Data ini berperan sebagai pelengkap dalam proses analisis, membantu peneliti memperluas pemahaman terhadap data utama yang telah diperoleh. Sumber data sekunder dapat meliputi dokumen, laporan, artikel,

maupun informasi lain yang memiliki kaitan dengan tema penelitian. Diantaranya pedoman operasional SISFOZIS, laporan keuangan BAZNAS, database SISFOZIS, data program penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian. Hal ini karena teknik tersebut menjadi sarana utama bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan guna mengamati secara nyata fenomena yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan faktual mengenai kondisi yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara peneliti dan informan dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, mencatat informasi, dan mendalami jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Penelitian ini menggunakan model wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Sesi wawancara berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dan jawaban dari responden dicatat atau direkam untuk dianalisis lebih lanjut. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan digunakan sebagai data pelengkap berdasarkan fakta yang ditemukan saat proses wawancara berlangsung (Sukmadinata, 2010).

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi yang berfungsi sebagai pelengkap. Dokumentasi dapat berupa catatan, arsip, foto, atau dokumen lain yang relevan dan dapat menunjang keabsahan serta kelengkapan data penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses menyusun data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mudah dipahami. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sadiah, 2015). Ketiga tahap ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyaring informasi yang relevan untuk memfokuskan analisis pada tema utama. Menurut Dewi Sadiah (2015), tahap ini bertujuan untuk mengeliminasi data

yang tidak penting agar informasi inti lebih mudah dikenali. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan memilih data yang berkaitan langsung dengan implementasi Sistem Informasi Zakat, Infak, dan Sedekah (SISFOZIS) dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur, serta dampaknya terhadap efektivitas pengumpulan dana ZIS.

b. Penyajian data

Reduksi data adalah proses menyaring informasi yang relevan untuk memfokuskan analisis pada tema utama. Menurut Dewi Sadiyah (2015), tahap ini bertujuan untuk mengeliminasi data yang tidak penting agar informasi inti lebih mudah dikenali. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan memilih data yang berkaitan langsung dengan implementasi Sistem Informasi Zakat, Infak, dan Sedekah (SISFOZIS) dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur, serta dampaknya terhadap efektivitas pengumpulan dana ZIS.

c. Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti membuat simpulan sementara berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian melakukan verifikasi dengan cara mengkaji ulang data secara menyeluruh, atau melalui teknik triangulasi. Kesimpulan akhir merupakan sintesis

dari keseluruhan data yang telah diproses dan mencerminkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Sugiyono menekankan pentingnya analisis data yang iteratif, yaitu dengan terus melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi hingga peneliti merasa yakin bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

